Demikianlah 11 cara yang bisa kami sebutkan agar mudik Anda penuh berkah.

Semoga Allah عزوجل memberikan taufiq kepada kita. *Allahu a'lam.*

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabat beliau. **(Redaksi)**

Sumber: Disarikan dari berbagai sumber.

Fatwa Ulama

Hukum Berjabat Tangan Dengan Wanita

Syaikh Abdul Aziz bin Baz رحمه الله pernah ditanya, "Apa hukum berjabat tangan dengan wanita?"

Beliau رحمه الله menjawab,

Hukum berjabat tangan dengan wanita ada perinciannya; Apabila wanita tersebut termasuk mahram orang yang berjabat tangan seperti ibu, putri, saudari, saudari ibu, saudari bapak dan istrinya, maka diperbolehkan untuk berjabat tangan dengannya. Apabila selain mahram, maka tidak diperbolehkan; karena ada seorang wanita yang mengulurkan tangan kepada Nabi ﷺ untuk menjabat tangannya, maka beliau ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya saya tidak menjabat tangan wanita.*" 'Aisyah رضي الله عنها mengatakan, "Demi Allah, tangan Rasulullah ﷺ tidak pernah memegang tangan perempuan (yang bukan mahram) sama sekali, mereka hanya membaiatnya dengan ucapan. Oleh karena itu wanita tidak dibenarkan untuk menjabat tangan laki-laki selain mahram dan tidak diperbolehkan bagi seorang laki-laki untuk menjabat tangan wanita selain mahram berdasarkan dua hadits tersebut di atas, dan karena hal tersebut memungkinkan terjadinya fitnah.

Sumber: *Majmu Fatawa Wa Maqalat Mutanawwi'ah*, Syaikh Bin Baz, 6/22

Mutiara Hadits Nabi ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda,

لأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لا تَحِلُّ لَهُ

"*Kepala salah seorang di antara kalian ditusuk dengan jarum besi lebih baik baginya daripada menyentuh perempuan yang tidak halal baginya.*" (HR.ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir*, Syaikh Nashiruddin al-Albani berkata, "Shahih." Silakan lihat hadits no.5045 di dalam *Shahihul Jami'*).

Layanan Konsultasi Islam & Keluarga: 021-7817575 (Senin s/d Jumat (jam kerja))
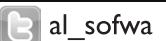
 alsofwa   al_sofwa   2932B843 alsofwa.com

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Mensyiarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Tarif Berlangganan:
25 eksp./Jum'at = Rp.25.000,-/bulan
50 eksp./Jum'at = Rp.45.000.-/ bulan
100 eksp./Jum'at = Rp.70.000/ bulan
NO. Rekening: 869-0267200 BCA KCU
Margonda a/n Kholif Mutaqin
Telp.(021) 78836327 Fax. (021)78836326
Hp:0813-17727355
E-mail: annur@alsofwah.or.id
website: http:/www.alsofwah.or.id

Buletin Dakwah
AN-NUR
النور

Th. XVII No. 875/ Jum`at III/ Ramadhan 1432 H/ 17 Agustus 2011 M.

Agar Mudik Penuh Berkah

Mudik atau pulang ke kampung halaman adalah melepas kangen karena lama meninggalkan kampung halaman. Hal ini bukanlah menjadi suatu keharusan dan -sepengetahuan kami-, Islam juga tidak melarang kegiatan mudik tersebut karena hal ini merupakan perkara yang mubah (boleh-ed). Tetapi mudik dapat menjadi lahan untuk bersilaturrahim menanam benih-benih kebaikan sehingga mudik memberi manfaat baik di dunia ini maupun di akhirat.

Kami sebutkan 11 cara agar mudik Anda penuh berkah, yaitu;

1. Berpamitan/Minta izin

Qaz`ah berkata, Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata kepadaku, "Kemarilah, saya akan berpamitan kepada engkau sebagaimana Rasulullah ﷺ berpamitan kepadaku, yaitu beliau mengucapkan doa,

أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ

"*Aku titipkan kepada Allah agamamu, amanatmu, dan akhir amalanmu.*" (HR. Abu Daud, no. 2600).

2. Mengangkat seorang pemimpin jika bepergian bersama

Dari Abu Said al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika tiga orang keluar untuk safar, maka angkatlah salah satu di antara kalian sebagai pemimpin.*" (HR. Abu Daud, no. 2607).

3. Berdoa

Ibnu Umar meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ jika telah berada di atas tunggangannya saat hendak safar, beliau bertakbir sebanyak 3 kali, kemudian beliau ﷺ mengucapkan,

سُبْحَانَ الَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِى سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِى السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِى الأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِى الْمَالِ وَالأَهْلِ

"*Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya "dan sesungguhnya kami akan kembali*

kepada Tuhan kami."Ya Allah kami memohon kebaikan dan takwa dalam bepergian ini, kami mohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah! permudahlah perjalanan kami ini, dan dekatkan jaraknya bagi kami. Ya Allah! Engkaulah teman dalam bepergian dan yang mengurusi keluarga(ku) Ya Allah! sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan perubahan yang jelek dalam harta dan keluarga." (HR.Muslim).

4. Peliharalah shalat wajib lima waktu, jangan sampai meremehkannya dan lakukan shalat secara Qashar! (kecuali bila Anda singgah di masjid, lalu kalian ikut berjamaah bersama mereka).

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* (QS. an-Nisa': 103).

Allah ﷻ juga berfirman, artinya, *"Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqashar shalat(mu),..."*(Qs.an Nisa: 101). Jumhur ulama mengatakan, arti qashar di sini ialah shalat yang empat rakaat dijadikan dua rakaat.

'Imran bin Hushain رضي الله عنه mengatakan, "Tidaklah Rasulullah ﷺ melakukan safar kecuali beliau shalat 2 rakaat 2 rakaat sampai kembali." (HR Ahmad).

Demikian pula Anda boleh menjama' (menggabungkan) dua shalat yaitu Dzuhur dan Ashar serta Maghrib dan Isya', baik jama' *ta'khir* ataupun jama' *takdim*.

5. Berangkat pada pagi hari Kamis.

Ini tidak wajib, hanya saja ini termasuk petunjuk Nabi ﷺ dalam sekian banyak safar beliau.

Dari Ka`ab bin Malik رضي الله عنه, "Bahwa Nabi ﷺ pernah keluar pada hari Kamis pada waktu Perang Tabuk dan beliau ﷺ menyukai keluar bersafar pada hari Kamis."(HR. al-Bukhari). Pada riwayat Ahmad, "Sangatlah jarang apabila Rasulullah ﷺ hendak keluar untuk suatu perjalanan kecuali beliau lakukan pada hari Kamis."

6. Berdoa dengan sungguh-sungguh saat Anda dalam perjalanan, baik untuk diri Anda maupun keluarga, dikarenakan doa seorang musafir mustajab.

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda,

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ
دَعْوَةُ الْوَالِدِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

"Tiga jenis doa yang mustajab (dikabulkan) tanpa diragukan lagi, yaitu: (1) doa orangtua (kepada anaknya),(2)doa seorang musafir, dan (3) doa orang yang sedang dizhalimi." (HR. Abu Daud, no. 1536).

7. Ucapkan, "Allahu Akbar" saat Anda menyusuri jalan yang menanjak dan Ucapkanlah, "Subhanallah" saat jalan menurun.

Abdullah bin Umar رضي الله عنه mengatakan,

كَانَ النَّبِيُّ –صلى الله عليه وسلم– وَجُيُوشُهُ إِذَا
عَلَوا الثَّنَايَا كَبَّرُوا ، وَإِذَا هَبَطُوا سَبَّحُوا

"Apabila Nabi ﷺ bersama tentara-tentara beliau bila mendaki bukit mereka bertakbir dan jika mereka sedang menuruni lereng mereka bertasbih, maka aku pun mengucapkan doa seperti itu." (HR. Abu Dawud).

8. Berdoa saat telah dekat dengan daerah yang Anda tuju.

Ibnul Qayyim رحمه الله di dalam kitabnya *Zaadul Ma'ad* mengatakan, "Apabila Rasulullah ﷺ mendekati suatu daerah dan beliau ingin memasukinya, beliau ﷺ berdoa,

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَ مَا أَظْلَلْنَ
وَ رَبَّ الأَرَضِينَ وَ مَا أَقْلَلْنَ وَ رَبَّ الشَّيَاطِينِ
وَ مَا أَضْلَلْنَ وَ رَبَّ الرِّيَاحِ وَ مَا ذَرَيْنَ فَإِنَّا
نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ القَرْيَةِ وَ خَيْرَ أَهْلِهَا وَ نَعُوْذُ
بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَ شَرِّ أَهْلِهَا وَ شَرِّ مَا فِيهَا

"Ya Allah Rabb tujuh lapis langit dan setiap yang dinaunginya, Rabb tujuh lapis bumi dan setiap yang menghuninya, Rabb Setan-setan dan setiap yang tersesat karena godaannya dan Rabb angin dan semua yang ditaburkan olehnya. Aku memohon kepada Engkau kebaikan dari desa ini dan kebaikan penduduknya dan aku berlindung kepada Engkau dari kejelekan dan kejelekan penduduknya dan seluruh kejelekan yang muncul darinya."

Pentahqiq Kitab *Zadul Ma`ad* mengatakan, "Sanadnya hasan." Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dalam Kitab *Amalul Yaum wal Lailah*, hal. 197. Juga oleh Ibnu Hibban, no. 2337, al-Hakim, 2/100, dari hadits Shuhaib dan dishahihkan oleh al-Hakim dan disepakati oleh adz-Dzahabi dan dihasankan oleh al-Hafidz dalam kitab *Amali al-Adzkar*

9. Singgah dahulu di Masjid. Lalu, melakukan shalat dua rakaat sesampai di tempat tujuan.

Abu Tsa'labah al-Khusyaniy mengatakan,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ
مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ فِي الْمَسْجِدِ فَصَلَّى فِيهِ رَكْعَتَيْنِ،
ثُمَّ بَدَأَ بِبَيْتِ فَاطِمَةَ، ثُمَّ أَتَى بُيُوتَ نِسَائِهِ

"Adalah Rasulullah ﷺ bila tiba dari bepergian, beliau memulai dengan masuk ke dalam masjid, lalu shalat 2 rakaat di dalamnya, kemudian beliau masuk ke rumah Fatimah (putrinya-ed), kemudian beliau mendatangi rumah istri-istrinya." (HR. ath Thabrani di dalam *al-Mu'jam al-Kabir*).

10. Sesampainya di rumah, Ucapkan Salam sebelum masuk.

"Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya." (Qs. an-Nuur : 61).

11. Jabat tangan dan merangkul bila bertemu.

Anas bin Malik mengatakan,

كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ إِذَا
تَلَاقَوا تَصَافَحُوا، وَإِذَا قَدِمُوا مِنْ سَفَرٍ تَعَانَقُوا

"Adalah para sahabat Nabi ﷺ bila saling bertemu mereka berjabat tangan, bila kembali dari bepergian mereka saling berpelukan." (HR.ath-Thabrani di dalam *al-Mu'jam al-Ausath*).